

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TB Paru (*Tuberculosis Paru*) adalah penyakit menular dan infeksi yang dimana biasanya disebabkan oleh bakteri yang namanya *mycobacterium tuberculosis* yaitu kuman aerob yang bisa hidup pada paru- paru atau organ tubuh lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit yang menular yang sangat berbahaya dan paling sering diserang di paru-paru, penyakit ini masuk dalam salah satu masalah kesehatan yang paling besar di seluruh dunia dan sangat perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kesehatan (Rab, 2010).

Penyakit TB Paru yaitu terjadinya penumpukan sputum atau secret di daerah saluran pernapasan. Hal ini terjadi akibat bakteri yang masuk dapat menyebabkan kerusakan di daerah paru menyebabkan terjadinya reaksi inflamasi yaitu produksi secret yang berlebihan yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan karena obstruksi jalan nafas sehingga timbullah masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas (Andra & Yassie, 2013).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 mengemukakan bahwa secara global diperkirakan 10 juta orang terkena penyakit TB di seluruh dunia dan 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit TB Paru. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2020 didapatkan estimasi

Penyakit *Tuberculosis* biasanya disebabkan karena adanya infeksi kuman *Mycobacterium Tuberculosis* yang masuk ke dalam saluran pernapasan melalui udara, dan dapat menyerang saluran pernafasan atas dan bawah. Saluran pernafasan atas tersebut akan dipenuhi bakteri besar di bronkus yang dapat mengakibatkan peradangan bronkus yang pada akhirnya akan terjadi penumpukan secret yang berlebihan. Penumpukan secret yang berlebihan, pasien TB paru akan mengalami gejala batuk yang terus menerus dan biasanya dapat disertai darah, sesak nafas, nyeri dada, demam, dan keringat di malam. Jika masalah ini tidak diobati secara teratur maka akan dapat menyebabkan komplikasi pada penyakit TB Paru seperti pleuritis,

efusi pleura, emfisema, serta laryngitis. Seseorang yang telah didiagnosis TB Paru maka akan muncul masalah keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif (Wijaya & Putri, 2013).

Masalah bersihan jalan napas tidak efektif ini bisa ditangani dengan mendapatkan pengobatan, yang dilakukan secara komprehensif dan efektif yang menggunakan pendekatan proses keperawatan yaitu melakukan teknik postural drainase, memberikan fisioterapi dada, melakukan nebulizer, serta dapat berkolaborasi dengan tim medis lainnya untuk pemberian mukolitik, motivasi pasien untuk mengikuti terapi pengobatan, mengkonsumsi makanan bergizi, dan meningkatkan kesehatan lingkungan (Shihab, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus yakni “Penerapan Teknik Postural Drainase Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo”.

1.2 Rumusan Masalah

Penyakit TB merupakan salah satu penyakit infeksi dan menular yang apabila tidak ditangani dengan benar akan menimbulkan komplikasi dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu penyakit ini perlu mendapat perhatian dan penanganan untuk mengurangi komplikasi dari penyakit ini. Salah satu intervensi yang digunakan yaitu teknik postural drainase berdasarkan *evidenced based nursing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Penerapan Teknik Postural Drainase Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Penerapan Teknik Postural Drainase Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo.
- b. Mampu melakukan diagnose keperawatan pada Masalah Bersihan Jalan

Nafas Tidak Efektif Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo

- c. Mampu melakukan intervensi keperawatan pada Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pasien TB Paru di Puskesmas Melolo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya terkait intervensi postural drainase terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien TB paru, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya. Di samping itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai bahan referensi penunjang dan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan pada ranah konsep dan intervensi yang bisa diberikan pada penelitian selanjutnya.

Studi kasus ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan sumber informasi bagi institusi pendidikan dan mahasiswa yang berkaitan dengan pemberian intervensi teknik postural drainase terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien TB paru.

2. Manfaat / Praktis

Studi kasus pada tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi perawat yang ada di pelayanan klinis, rumah sakit, dan pelayanan masyarakat ketika akan memberikan intervensi pada individu dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, sehingga prevalensi morbiditas dan mortalitas dapat menurun.